

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Studi Islam

e-ISSN: xxx-xxxx, Volume 1, 2022, Hal. 11-20

DOI: <https://doi.org/10.24090/snpsi.2022.208>

Peluang dan Tantangan Manajemen Pendidikan Islam di Era Millennial

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMP IT Harapan Ummat Purbalingga

Musriah¹, Sunhaji²

^{1,2}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

email korespondensi: 214120500012@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract

The role of the principal is very large for teachers in order to improve their performance. One of the teacher's competencies that should be possessed is social competence, including the ability to argue, accept criticism, suggestions and opinions of others, get along with colleagues, students and be tolerant with the surrounding community. This study aims to determine the role of school principals in improving the social competence of teachers. The approach in this research is a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The research location is at SMP IT Harapan Ummat Purbalingga. The results of the research conducted prove that the role of the principal in improving the social competence of teachers is very important. The actions taken by the principal are: (1) arrange "Islamic Personal Development Program", holding supervision; (2) organize meeting with the parents of the learners, if any student violates the school rules instruct the teacher to call the parents of the students; (3) implement IHT Service Excellent to provide the best service for parents, involve teachers to participate in KKG activities; (4) invite teachers to always monitor student development and overcome student problems that occur, invite teachers to communicate well with students, provide rewards for outstanding and dedicated teachers; (5) arrange parenting both parenting classes and school parenting; (6) organize family day; (7) suggest teachers and parents/guardians of students to be active in the activities of the parent-to-study movement (GOTM); (8) eliminating the social service of the surrounding environment, the celebration of the Eid al-Adha; (9) motivating teachers to develop school quality in accordance with the times; (10) encourage teachers when teachers are in every activity in the school.

Keywords: *the role of the principal; the social competence of teachers; smp it harapan ummat purbalingga*

Abstrak

Peranan kepala sekolah sangat besar sekali bagi guru dalam rangka meningkatkan kinerjanya. Salah satu kompetensi guru yang hendaknya dimiliki adalah kompetensi sosial, meliputi kemampuan berpendapat, menerima kritik, saran dan pendapat orang lain, bergaul dengan teman sejawat, siswa serta toleran dengan masyarakat yang ada di sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian adalah di SMP IT Harapan Ummat Purbalingga. Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru sangat penting. Tindakan yang dilakukan kepala sekolah yaitu: (1) mengadakan "Program Bina Pribadi Islam", mengadakan supervise; (2) mengadakan rapat bersama orang tua peserta didik, jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah menginstruksikan guru untuk memanggil orang tua siswa; (3) melaksanakan IHT Service Excellent untuk memberikan pelayanan terbaik bagi orang tua, melibatkan guru untuk mengikuti kegiatan KKG; (4) mengajak guru untuk senantiasa memantau perkembangan siswa dan mengatasi masalah siswa yang terjadi, mengajak guru untuk berkomunikasi yang baik dengan peserta didik, memberikan reward untuk guru yang berprestasi dan berdedikasi; (5) mengadakan parenting baik parenting kelas maupun parenting sekolah; (6) mengadakan family day; (7) menghimbau kepada para

Copyright © 2022 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

guru dan orang tua/wali murid untuk aktif kegiatan gerakan orang tua mengaji (GOTM); (8) mengadakan bakti sosial lingkungan sekitar, perayaan hari besar Idul Adha; (9) mendorong guru untuk mengembangkan mutu sekolah sesuai dengan perkembangan zaman; (10) menyemangati guru saat guru dalam setiap kegiatan di sekolah.

Kata Kunci: *peran kepala sekolah; kompetensi sosial guru; smp it harapan ummat purbalingga*

PENDAHULUAN

Pendidikan akan terpusat pada suatu lembaga, lembaga yang dimaksud adalah sekolah. Sekolah harus bisa menjaga kualitas di mata masyarakat. Dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan sebuah pemimpin yang akan mengemban tugas yaitu kepala sekolah. Seorang pemimpin harus bisa melakukan suatu tindakan di antaranya mempengaruhi serta menggerakkan bawahan dalam mencapai suatu tujuan (Shulhan, 2013:10). Pemimpin pada pendidikan formal berperan sekali dalam mencapai mutu pendidikan.

Peranan kepala sekolah sangat besar sekali bagi guru dalam rangka meningkatkan kinerjanya. Di antara peranan tersebut adalah membentuk guru berkualitas, memberi pengarahan, motivasi kerja, pembinaan, dan pengawasan. Kepala sekolah harus bisa mengambil hati masyarakat agar program-program sekolah mendapat dukungan. Program sekolah akan berhasil jika dalam kegiatan dari program-program tersebut dilaksanakan secara efektif dan efisien (Rohiat, 2008:18).

Guru merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dalam proses pendidikan. Diharapkan kepala sekolah bisa memperdayakan sumber daya terutama guru dengan cara memberikan bimbingan dan pelatihan. Menurut Anwar (Efendi, 2016:52) dua jabatan penting yang dimiliki oleh kepala sekolah yaitu mengelola seluruh warga sekolah dan memimpin secara resmi di lembaga pendidikan tersebut. Kepala sekolah hendaknya juga harus bisa mengkoordinasikan tenaga kependidikannya agar dapat bersinergi dengan dengan pelanggan yang lain.

Sebagai seorang pendidik di lembaga pendidikan formal mengemban tugas mulia yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih serta mengevaluasi peserta didik. Sebagai tenaga profesional, guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik diantaranya menjadikan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa dan berkualitas.

Kompetensi yang akan disampaikan oleh peneliti adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial terdiri atas kemampuan berpendapat, menerima kritik dari pelanggan pendidikan yang lain. Kompetensi sosial sangat diperlukan sekali oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Salah satu efek kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru akan berdampak positif bagi masyarakat antara guru dan masyarakat komunikasi akan berlangsung dengan baik. Kompetensi sosial berjalan beriringan dengan kompetensi guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul, bersimpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

Selain SMP Sambas sebagai salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Purbalingga, ada juga SMP IT Harapan Ummat Purbalingga. SMP IT Harapan Ummat Purbalingga. Untuk isi penelitian ini, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru, yang

menjadi fokus penelitian ini adalah SMP IT Harapan Ummat Purbalingga beralamat di Jalan Letnan Sudani, Kembaran Kulon, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53319. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang perkembangan jumlah siswanya sangat pesat dan memiliki prestasi yang bagus. Keberhasilan kuantitas dan kualitas di sekolah tak lepas dari peran kepala sekolah dalam menjalankan visi dan misinya serta apresiasi masyarakat terhadap kualitas sekolah sehingga menyekolahkan anak-anaknya di SMP IT Harapan Ummat Purbalingga. Sebagai sekolah yang berbasis islam terpadu, tugas guru di sana tidak hanya sebagai pendidik di sekolah, namun guru memiliki peran yang aktif di berbagai kegiatan masyarakat karena seorang guru merupakan sosok agen perubahan bagi pengan pendidikan.

Dari latar belakang yang peneliti tulis, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMP IT Harapan Ummat Purbalingga”.

Banyak tindakan kepala sekolah dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi sosial guru. Tindakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru, yaitu menghormati pendapat guru, bertukar pendapat, sosialisasi, menyampaikan keinginan, memberi saran, mengatasi masalah guru, membagi tugas secara adil, memberi contoh yang baik, mengetahui kondisi guru, dan memberikan penghargaan terhadap guru yang berprestasi dan aktif dalam pelatihan yang terkait dengan kompetensi sosial guru (Jasman, 2017:211).

Berkenaan dengan identifikasi masalah tersebut, dengan demikian untuk penelitian ini masalahnya akan dibatasi ke tindakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMP IT Harapan Ummat Purbalingga.

Kepala sekolah dalam memimpin pada suatu lembaga memiliki tugas utama yang harus dilakukan. Tujuh tugas utama yang ada pada kepala sekolah sebagai pemimpin pada lembaga pendidikan (Shulhan, 2013:49-57) yaitu, pertama, kepala sekolah sebagai edukator. Kepala sekolah membuat strategi untuk menjadikan tenaga pendidik yang profesional di sekolahnya. Membuat kondisi yang kondusif, selalu memberi nasihat atau saran kepada warga sekolah, memberi motivasi, dan melaksanakan modul pembelajaran yang menarik.

Kedua, Kepala sekolah sebagai manajer. Dalam mencapai tujuan organisasi diperlukan manajemen yang baik, yaitu dengan merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi sehingga tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Kepala sekolah dalam berperan sebagai manajer yaitu membuat strategi yang tepat dalam upaya pemberdayaan sumber daya yaitu tenaga kependidikan melalui kerja sama yang baik, selalu memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan dalam meningkatkan profesi serta menghimbau kepada seluruh tenaga kependidikan agar aktif dalam berbagai kegiatan dalam menunjang program pendidikan. Delapan fungsi manajer di dalam suatu organisasi, yaitu (1) manusia sebagai makhluk sosial yaitu dalam bekerja membutuhkan orang lain, (2) bertanggung jawab, (3) memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam menghadapi persoalan, (4) berpikir secara realistis dan

konseptual, (5) juru penengah, (6) menjadi seorang politisi, (7) menjadi seorang diplomat, (8) pengambil keputusan (Shulhan, 2013, h. 51).

Ketiga, kepala sekolah sebagai administrator. Kepala sekolah harus menguasai, memonitor pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program pengayaan. Secara khusus kepala sekolah memiliki kemampuan dalam mengelola kurikulum, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, serta mengelola administrasi keuangan. Keterkaitan dengan penilaian kinerja kepala sekolah, kepala sekolah wajib memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas kepemimpinan dengan baik diwujudkan dalam menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan memperdayakan sumber daya sekolah secara optimal. Menurut Purwanto (Shulhan, 2013:52) kita ketahui bersama dalam administrasi pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, komunikasi, supervisi, kepegawaian, pembiayaan, dan evaluasi.

Keempat, kepala sekolah sebagai supervisor. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam pelaksanaannya mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Peran kepala sekolah di sini mensupervisi aktivitas guru baik administrasi maupun kegiatan belajar mengajar di kelas/di luar kelas. Masih terkait dengan peran sebagai supervisor kepala sekolah melaksanakan proses mengawasi serta mengendalikan untuk memajukan kinerja sebagai guru. Fungsi pengawasan dan pengendalian adalah sebagai alat evaluasi dalam aktivitas pendidikan, aktivitasnya terarah sesuai tujuan yang ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian berperan sebagai tindakan yang pencegahannya supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan sebagai guru akan senantiasa berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya. Jika keberadaan sekolah tersebut jumlah siswanya banyak otomatis diperlukan tenaga supervise yang banyak, maka diperlukan tenaga dari guru untuk membantu mensupervisi. Kepala sekolah dikatakan berhasil sebagai supervisor akan terlihat kinerja guru semakin meningkat, keterampilan dari guru juga meningkat dalam melaksanakan tugasnya (Shulhan, 2013:52-54).

Kelima, kepala sekolah sebagai leader. Peran kepala sekolah di sini akan senantiasa memberikan pandangan, pengawasan agar tenaga kependidikan selalu mengalami kemajuan. Menurut Wahjosumidjo (Shulhan, 2013:55) kepala sekolah dikatakan sebagai leader harus memiliki karakter kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pengetahuan profesional, pengetahuan administrasi, dan pengawasan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat serta percaya diri para dewan guru dan staff serta siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing. Tindakan yang lain, kepala sekolah senantiasa memberi bimbingan, arahan kepada dewan guru dan karyawan dalam rangka memberikan motivasi demi kemajuan dan memberikan insiprasi sekolah mencapai tujuan.

Keenam, kepala sekolah sebagai inovator. Peran kepala sekolah di sini harus memiliki strategi yang tepat dalam menjalin hubungan yang harmonis, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada guru di sekolah tersebut dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif (Shulhan, 2013:55).

Ketujuh, kepala sekolah sebagai motivator. Peran kepala sekolah di sini selalu memberikan motivasi kepada guru serta tenaga kependidikan lainnya dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Cara memotivasi agar bisa tumbuh dengan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan sasaran kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Peran kepala sekolah di sebuah sekolah bagai laksana seorang nahkoda di sebuah kapal, ia mengendalikan dan menentukan kemana arah kapal tersebut melaju dan berlabuh. Selain peran sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator, kepala sekolah juga berperan sebagai motor penggerak keberhasilan dari tujuan sekolah tersebut (Uriatman, 2015). Segala aktivitas pembelajaran di sekolah memerlukan keprofesionalan dari kepala sekolah itu sendiri (Mitroharjono, 2020:22).

Jabatan kepala sekolah tidak bisa sembarang diisi oleh orang lain, harus ada syarat-syarat tertentu untuk menduduki jabatan tersebut (Shulhan, 2013, h. 47). Menurut Yusnidar (2014:7) kepala sekolah merupakan tenaga fungsional yang tugasnya memimpin di sekolah tersebut. Syarat yang harus ada jika seseorang ingin menjadi kepala sekolah, di antaranya pendidikan terakhir, pengalaman yang dimiliki, umur, pangkat, serta integritas. Menurut Purwanto (Shulhan, 2013:47) ketentuan syarat untuk menjadi seorang kepala sekolah di antaranya (1) memiliki ijazah terakhir, (2) memiliki pengalaman bekerja yang relevan dengan tempat kerja yang sekarang, (3) memiliki kepribadian yang sesuai dengan jiwa pendidik, (4) mempunyai skill yang didasari oleh pengalaman yang luas, (5) selalu punya inovasi demi kemajuan sekolah.

Dalam kepemimpinannya, kepala sekolah antusias sekali dalam menggapai visi dan misi pendidikan di sekolahnya. Kemampuan dari kepala sekolah yang harus dimiliki memanglah sangat luas yang di antaranya selalu melaksanakan tugas secara profesional, di mana dari masing-masing pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan berat dan memerlukan kemampuan ekstra.

Dari pengertian-pengertian yang dituliskan dapat disimpulkan orang yang ingin menjadi kepala sekolah harus mempunyai kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah tersebut.

Kompetensi merupakan serangkaian pengetahuan yang harus dikuasai, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalani tugasnya (Suwito, 2012:94). Suatu kompetensi berhasil dengan baik karena ada faktor pengetahuan, sikap, dan apresiasi (Rusman, 2020:269). Peranan kompetensi diantaranya yaitu agar terpenuhi kebutuhan yang mau ditunjukkan dalam bentuk unjuk kerja serta bisa dipertanggungjawabkan.

Segala bentuk aktivitas apa saja, akan dibutuhkan kemampuan yang kompeten sehingga dalam melaksanakan profesinya mencapai hasil yang maksimal. Kita ambil contoh profesi sebagai guru, agar bisa mencapai guru yang professional ada empat kompetensi yang harus ada, yaitu kompetensi professional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi pedagogik (Alben Ambarita, 2015:96-99). Dalam hal ini yang akan dijelaskan adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah (Nur dan

Nurmiranti, 2020:15). Kompetensi sosial di dalam kegiatan belajar guru akan senantiasa berkomunikasi dengan warga sekolah dan tempat tinggal guru di mana guru harus bisa beradaptasi pula (Rosni, 2021:122). Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dan juga melibatkan hubungan sekolah dengan masyarakat sehingga keperluan orang tua peserta didik berjalan dengan lancar. Kompetensi sosial guru yaitu kemampuan guru yang meliputi terjalinnya hubungan yang positif, empatik, bersikap sopan kepada pimpinan, pelanggan pendidikan (Alben Ambarita, 2015:96). Jadi kompetensi sosial guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Jenis kompetensi sosial menurut Nur Efendi (2016:114-115), kompetensi sosial yang dimiliki oleh pendidik: 1) bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif; 2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan sopan santun terhadap warga sekolah dan masyarakat; 3) bisa beradaptasi di tempat tugas yang ditentukan; 4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri atau profesi lain; 5) bersikap inklusif dan objektif terhadap warga sekolah dalam kegiatan pembelajaran; 6) dalam kegiatan pembelajaran melibatkan pelanggan pendidikan eksternal dalam rangka mencapai penyelesaian masalah dari peserta didik; 7) siap melaksanakan berbagai program yang dicanangkan di lingkungan kerja yang ditempati; 8) mengkaitkan hasil inovasi pembelajaran terhadap profesi sebagai guru.

Berdasarkan hasil penelitian Deni Hajar Rokhmah (2019) menunjukkan jika peran kepala sekolah sangat berpengaruh pada kompetensi sosial guru. Temuan penelitian yang bisa disimpulkan sebagai berikut; 1) membina guru untuk terampil berkomunikasi dengan pelanggan pendidik; 2) meningkatkan sikap simpati baik dengan sesama guru maupun peserta didik dari segi permasalahan yang muncul maupun komunikasi; 3) menjaga kerja sama antar guru dengan komite; 4) melarang guru menjaga pergaulan dengan teman sejawat; 5) selalu mendorong guru untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar; 6) menjaga komunikasi; 7) memberi motivasi guru sebagai agen perubahan.

Penelitian Megawati, dkk. (2021) tentang peranan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru di SD Negeri 104 Kaloka, Kabupaten Sunjai menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru dilaksanakan melalui berbagai kegiatan. Sedangkan peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru meliputi peran sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), innovator, dan motivator.

Penelitian Eni Hendrawati dkk (2022) menunjukkan bahwa kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Empat kompetensi tersebut, belum dilaksanakan sepenuhnya oleh guru di RA Wachid Hasyim. Sehingga dibutuhkan peran dari kepala sekolah demi kemajuan sekolahnya. Adapun Tindakan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah mempersilahkan guru untuk ikut workshop atau pelatihan, KKG, kegiatan supervise, dan memberi contoh motivasi.

Apa peran dari kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi sosial guru di SMP IT Harapan Ummat Purbalingga? Berlandaskan perumusan masalah sebagaimana perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMP IT Harapan Ummat Purbalingga.

Dari observasi awal yang dilaksanakan pada bulan Maret 2022 di SMP IT Harapan Ummat Purbalingga serta hasil interview dengan beberapa guru pada bulan April 2022, ditemukan fakta SMP IT Harapan Ummat Purbalingga dari segi perkembangan meningkatnya jumlah siswa cukup pesat, meningkatnya prestasi dalam setiap tahunnya. Keberhasilan kuantitas dan kualitas di sekolah tak lepas dari peran kepala sekolah dalam menjalankan visi dan misinya serta penilaian masyarakat terhadap kualitas sekolah sehingga masyarakat berkeinginan menyekolahkan anak-anaknya di SMP IT Harapan Ummat Purbalingga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan pendekatan penelitian kualitatif. Tempat penelitian di SMP IT Harapan Ummat Purbalingga. Waktu penelitian yaitu dari bulan Maret sampai dengan Mei 2022. Subjek penelitian adalah peneliti, sedangkan objeknya adalah kepala sekolah dan dewan guru.

Teknik pengumpulan data yang tepat pada penelitian ini yaitu dengan cara interview, observasi, dan dokumentasi. Pertama, interview. Interview adalah dialog antara dua orang secara langsung yang terjadi komunikasi oleh subjek peneliti dan objek peneliti. Dengan kata lain, wawancara yaitu proses pencarian data dalam melakukan sebuah penelitian (Yuniarsi, 2021:42). Kedua, observasi. Observasi yaitu kegiatan mengamati langsung dari subjek peneliti ke objek peneliti secara langsung pada kegiatan tersebut (Sudaryono, 2016:77). Ketiga, dokumentasi. Dokumentasi adalah hal-hal yang tercatat pada saat penelitian. Dokumentasi biasanya berupa catatan penting, gambar atau karya-karya pilihan (Sugiyono, 2016:124).

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang kredibel (Sugiyono, 2015:330). Aktivitas dalam analisis data (Sugiyono, 2015:332-336) yaitu pertama, data reduction (reduksi data). Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipasi sebelum melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka.

Kedua, data display (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

Ketiga, Conclusion/Verification. Menurut Miles dan Hubberman, langkah empat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel karena telah diverifikasi.

Keabsahan data. Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif, maka diperlukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data meliputi, ujian kredibilitas, uji dependabilitas, uji konfirmabilitas, dan uji transperabilitas. Uji kredibilitas itu menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, teman sejawat, kasus negative dan member check (Sugiyono, 2015:356).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil interview dengan kepala SMP IT Harapan Ummat Purbalingga dan beberapa guru didapatkan bahwa berartinya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di sekolahnya. Tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah, antara lain, pertama, pembinaan guru secara rutin agar terampil berkomunikasi antar pelanggan lembaga pendidikan. Contoh mengadakan “Program Bina Pribadi Islam”, mengadakan supervise, mengadakan rapat bersama orang tua peserta didik, jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah menginstruksikan guru untuk memanggil orang tua siswa, melaksanakan IHT Service Excellent untuk memberikan pelayanan terbaik bagi orang tua, melibatkan guru untuk mengikuti kegiatan KKG atau MGMP.

Kedua, peningkatan sikap simpatik guru. Contohnya mengajak guru untuk senantiasa memantau perkembangan siswa dan mengatasi masalah siswa yang terjadi, mengajak guru untuk berkomunikasi yang baik dengan peserta didik, memberikan reward untuk guru yang berprestasi dan berdedikasi.

Ketiga, mendorong guru untuk selalu bekerja sama dengan komite sekolah. Contohnya mengadakan parenting baik parenting kelas maupun parenting sekolah. Keempat, mengadakan program yang mengikat hati guru dan orang tua, yaitu family day dan gerakan orang tua mengaji (GOTM). Kelima, menghimbau agar silaturahmi antara guru terjaga. Keenam, membina guru untuk saling beradaptasi dengan karakter masing-masing guru. Ketujuh, mengajak guru untuk memahami lingkungan sekitar, contohnya bakti sosial lingkungan sekitar. Kedelapan, menjaga silaturahmi antara sekolah dengan masyarakat, contohnya mengadakan bakti sosial dan perayaan hari besar Idul Adha.

Kesembilan, selalu memberi motivasi ke guru sebagai agen perubahan. Contohnya mendorong guru untuk mengembangkan mutu sekolah sesuai dengan perkembangan zaman, selalu memberi semangat ke guru saat guru menyampaikan ilmu pada siswa, memberikan kesempatan guru untuk meningkatkan kompetensinya, menggalakan sikap disiplin.

Beberapa tindakan Kepala Sekolah SMP IT Harapan Ummat Purbalingga menunjukkan perolehan jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Siswa SMP IT Harapan Ummat Purbalingga Tahun 2020-2022

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA
1.	2020/2021	295
2.	2021/2022	307
3.	2022/2023	319

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah siswa di SMP IT Harapan Ummat Purbalingga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut menunjukkan peran kepala sekolah sangat berarti dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMP IT Harapan Ummat Purbalingga. Sejalan dengan mini riset yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Analisis Kepuasan Orang Tua Siswa dalam Layanan Pendidikan di SMP Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga” tahun 2022, menunjukkan tingkat kepuasan pelayanan pendidikan di SMP IT Harapan Ummat Purbalingga pada tingkat “Puas” dengan presentasi 74% yang meliputi dimensi reliability (keandalan), assurance (jaminan), dan tangible (bukti fisik).

SIMPULAN DAN SARAN

Beberapa tindakan kepala SMP IT Harapan Ummat Purbalingga dalam rangka meningkatkan kompetensi sosial guru, yaitu: (1) mengadakan “Program Bina Pribadi Islam”, mengadakan supervise; (2) mengadakan rapat bersama orang tua peserta didik, jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah menginstruksikan guru untuk memanggil orang tua siswa; (3) melaksanakan IHT Service Excellent untuk memberikan pelayanan terbaik bagi orang tua, melibatkan guru untuk mengikuti kegiatan KKG atau MGMP; (4) mengajak guru untuk senantiasa memantau perkembangan siswa dan mengatasi masalah siswa yang terjadi, mengajak guru untuk berkomunikasi yang baik dengan peserta didik, memberikan reward untuk guru yang berprestasi dan berdedikasi; (5) mengadakan parenting baik parenting kelas maupaun parenting sekolah; (6) mengadakan family day; (7) menghimbau kepada pelanggan pendidikan baik internal maupun pelanggan eksternal untuk aktif kegiatan gerakan orang tua mengaji (GOTM); (8) mengadakan bakti sosial lingkungan sekitar, perayaan hari besar Idul Adha; (9) mendorong guru untuk mengembangkan mutu sekolah sesuai dengan perkembangan zaman; (10) selalu memberi semangat ke guru saat guru menyampaikan ilmu pada siswa, (11) memberikan kesempatan guru untuk meningkatkan kompetensinya, menggalakan sikap disiplin.

Saran untuk Kepala Sekolah SMP IT Harapan Ummat Purbalingga yaitu tetap berperan terus dalam rangka peningkatan kinerja guru dari segi kompetensi sosial. Dan kepala sekolah hendaknya menjalankan tindakannya secara dinamis dalam rangka mengarahkan guru sebagai

guru yang professional. Sedangkan saran untuk guru yaitu mengingat pentingnya kompetensi sosial bagi guru, maka guru hendaknya meningkatkan kompetensi tersebut karena guru tidak hanya bertugas untuk mendidik, tetapi juga harus pandai berkomunikasi dengan pelanggan pendidikan baik internal maupun pelanggan pendidikan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Alben. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Efendi Nur. 2017. *Islamic Educational Leadership*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hendrawati, dkk. 2022. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Raudhatul Athfal Wachid Hasyim Kota Batu". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 4 No. 2.
- Kholil, Muhammad Ma'shum dan Karwanto. 2021. "Peran Kepemimpinan Demokrasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru". *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol. 9 No. 1.
- Jasman. 2017. *Kompetensi sosial Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*. STAIN Curup.
- Khajar Dewi Rokmah. 2019. *Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMK Muhammadiyah Somagede Tahun Pelajaran 2018/2019*.
- Megawati, dkk. 2021. "Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru". *Jurnal Al-Ilmi* Volume 1 No. 2.
- Mitro Margono Hardjono. 2020. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Tahdzibi* Vol.5 No.1 Mei 2020.
- Muspawi. Mohamad. 2020. *Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol.20 No.2 Juli 2020.
- Rohiat. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2016. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan. Muwahid. 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru..* Yogyakarta: Teras.
- Suwito NS. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN PRESS.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya.
- Yuniarsi, Delita. 2021. *Analisis Kepuasan Orang Tua Siswa dalam Layana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Yusnidar. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Man Model Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. XIV No.2 Februari 2014